

**“STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENANGANI
PERILAKU AGRESIF SISWA YANG TELAH MENGIKUTI LATIHAN DASAR
DISIPLIN KETARUNAAN DI SMKN 3 REJANG LEBONG”**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



NAWANG WULANDARI

NIM. 17641026

PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

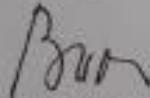
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Nawang Wulandari** yang berjudul "**Strategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa SMKN 3 Rejang Lebong yang telah Mengikuti LATDASTAR**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Curup, 10 Agustus 2021

Pembimbing II



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawang Wulandari

NIM : 17641026

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021
Penulis

Nawang Wulandari
NIM. 17641026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Nawang Wulandari
NIM : 17641026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam
Judul : Strategi Guru Bimbingan Koseling (BK) Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa yang Telah Mengikuti Latihan Dasar Disiplin Ketarunaan Di SMKN 3 Rejang Lebong

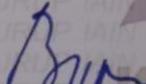
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

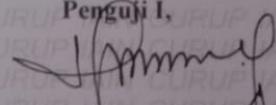
Ketua,


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

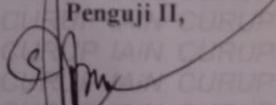
Sekretaris,


Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

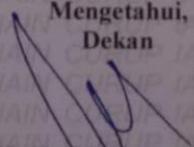
Penguji I,


Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji II,


Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd.
NIP 196506272000031002

MOTTO

Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang

berbuat baik

(QS. Al-Baqarah ayat 195)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya berharga ini sebagai tanda bukti, cinta dan terimakasih kepada :

- ❖ Puji syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan sehingga proses pembuatan skripsi bisa berjalan dengan baik.
- ❖ Untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa tiada henti, kini tercapai sudah harapan dan keinginan kalian melihat anakmu ini dapat menggapai gelar sarjana dan mencapai keberhasilan, semoga Allah akan membalas jasa baikmu, Amin.
- ❖ Untuk kedua saudaraku “Nova Diani” dan “Mantra Sanjaya” yang selalu memberikan support dan yang mampu menorehkan senyum dipipiku.
- ❖ Untuk para teman terkasih, terbaik, tersabar “Small Family dan Emil Lovers serta Narutokun” yang telah mendukung dan memberi support baik dana maupun dukungan semangat.
- ❖ Untuk teman-teman mahasiswa BK angkatan 2017 semoga kita semua bias saling menghargai semua kenangan dimasa bangku kuliah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa yang telah mengikuti LATDASTAR di SMKN 3 rejang lebong”**.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasul Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh kemajuan teknologi saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1)

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mendapat banyak bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
7. Ibu Fadila, M.Pd.selaku pembimbing akademik
8. Bapak febriansyah, M.Pd selaku sekretaris prodi bimbingan konseling pendidikan islam

9. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku pembimbing I skripsi
10. Bapak Dr. Sutarto M.Pd selaku pembimbing II skripsi
11. Bapak Ibu dosen dan seluruh civitas Akademik IAIN Curup

Semoga semua amal baik dan bantuan selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya allah semua kebaikan akan mendapatkan penilaian dari Allah SWT. Aamiin.

Curup, juni 2021
Penulis

Nawang wulandari
Nim. 17641026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi guru BK	9
1. Pengertian Strategi Guru BK	9
B. Perilaku Agresif	11
1. Pengertian Perilaku Agresif	11
2. Factor Penyebab timbulnya Perilaku Agresif	14
3. Ciri-ciri Perilaku Agresif.....	20
4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	21
5. Dampak Perilaku Agresif.....	25
C. Latdastar	28
1. Pengertian Disiplin.....	28
2. Tujuan Kedisiplinan.....	31
3. Manfaat Disiplin.....	32

4. Jadwal Kegiatan Latdastar	33
------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nawang Wulandari (17641026) : Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Yang Telah Mengikuti Latihan Dasar Disiplin Ketarunaan (LATDASTAR) di SMKN 3 Rejang Lebong, 2021.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat melukai orang lain maupun diri sendiri baik psikis maupun psikologis. Perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa semakin marak dan memprihatinkan, akibat dari ulah beberapa siswa tertentu. Nama sekolah tempat asal siswa tersebut akan menjadi negatif dikalangan masyarakat luas.

Masalah utama yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dari guru BK untuk menghentikan perilaku agresif yang ada diantara siswa serta adakah cara atau strategi yang dilakukan guru BK sebagai pembimbing siswa untuk mengatasi masalah perilaku agresif tersebut. Peneliti berusaha membuktikan apakah strategi yang digunakan oleh guru BK dapat mengubah siswa yang berperilaku agresif atau tidak. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru BK, berdasarkan analisis data yang didapatkan yaitu guru BK menggunakan strategi untuk perilaku agresif dengan cara LATDASTAR dan memberikan tanggung jawab dalam organisasi sekolah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LATDASTAR tidak semua siswa memiliki perilaku agresif sesuai harapan sekolah, contohnya perilaku agresif karena perilaku agresif dapat merugikan banyak pihak seperti diri sendiri, orang lain dan sekolah.

Kata kunci: Strategi guru BK, perilaku agresif, LATDASTAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan yang dapat melatih dan meningkatkan potensi dari peserta didik. Arti pendidikan berasal dari bahasa Inggris yaitu *Education*, dimana dari bahasa Latinnya yaitu *Eductum*. Dengan artian kata “E” yaitu sebuah proses perkembangan dari dalam keluar kemudian kata “Duco” dengan artian yang sedang berkembang. Jadi pendidikan adalah proses kemampuan yang dimiliki individu dan selalu berkembang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan selalu ada dan selalu berkembang dengan berjalannya pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.¹ Menurut kamus besar Indonesia pengertian pendidikan adalah sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pada piker manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan bangsa sebab pendidikan membantu mencerdaskan anak bangsa sehingga akan membawa

¹ Delvianty Ahma, *peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 2 kota Gorontalo*, jurnal sumber daya manusia Vol 3 No 2, (2016), h.119-120.

perubahan yang lebih baik pada bangsanya. Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah diluangkan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akhlak mulia dimaksud mencakup beberapa aspek diantaranya: etika, budi pekerta, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

² Akhmad Hidayatullah Al Arifin, *Implementasi pendidikan multicultural dalam praksis pendidikan di Indonesia*, jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol 1, No. 1 (2012),h.73

³ Mugi Lestari. *kompetensi professional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri sekota cilacap tahun pelajaran 2012/2013* skripsi (Fak ilmu pendidikan UNNES, semarang 2013), h.16

Guru bimbingan dan konseling (BK) haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan perilaku siswa. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai hasil yang memuaskan.⁴

Istilah “Agresif” sering diartikan dalam percakapan sehari-hari untuk menerangkan sejumlah besar perilaku kasar atau keras. Didalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan di dalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain. Erat hubungannya dengan kemarahan dapat terjadi jika orang tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Sementara menurut pendapat Collins Concise Dictionary agresivitas diartikan sebagai sebuah serangan, tindakan yang merugikan, aktivitas yang tidak sopan, permusuhan atau sikap mental yang dapat merusak.⁵ Selain itu agresivitas memberikan stimulus aversif dari satu orang ke yang lainnya, dengan maksud melukai dan berekspektasi setelah melukai membuat orang lain termotivasi untuk lolos atau menghindari stimulus. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang

⁴ Mahidin, Wahyuni. *Strategi guru bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa VII smp al-makmum cinta rakyat percut seltuan deli serdang*. vol.8.no.2, edisi juli-desember 2018.

⁵ Aggression Depicted in Suzanne Collins' *The Hunger Games*, 2006

dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Sebagai tambahan pelaku mempercayai kalau perilakunya akan melukai target dan si target menjadi termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut.

Agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik (secara fisik atau verbal) dan langsung atau tidak langsung.

Menurut Goble agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau ketidakmampuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri. Secara umum para ahli yang menulis mengenai masalah agresi yang berorientasi penelitian mengartikan 12 agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.

Agresi adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara fisik atau verbal sehingga menyebabkan kerugian dan kerusakan, bahkan dapat memunculkan perilaku antisosial.

Perilaku agresif merupakan perilaku tercela dalam bahasa arab disebut dengan *akhlak mazmumah*. Dalam Al-Quran segala bentuk perilaku tercela adalah dilarang. Karena perilaku tersebut akan merugikan manusia itu sendiri dan juga orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah cirri manusia yang beradab. Manusia bertanggungjawab terhadap tindakan mereka. Kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita, berusaha semampunya adalah kunci agar kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita di dunia ini

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Karakter kedisiplinan sangat berperan penting dalam lingkungan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan bahwa sekolah pada umumnya memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang sesuai dengan

peraturan dan tata tertib sekolah.⁶ Selain itu. Moralitas peserta didik penting diperhatikan untuk menentukan nasib, kelangsungan hidup, dan masa depannya.pembinaan moral peserta didik disekolah menjadi tanggung jawab guru, untuk mewujudkan sumber data manusia yang berkualitas.

Kepatuhan dan ketaatan peserta didik di sekolah terhadap tata tertib dapat dikatakan dengan disiplin peserta didik. Disiplin peserta didik merupakan salah satu usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Rendahnya karakter disiplin dapat menimbulkan perilaku agresif / negatif pada peserta didik.⁷

Dari peninjauan awal tanggal 24 Juli 2021 yang didapatkan dari guru BK SMKN 03 Rejang Lebong bahwa siswa di sekolah tersebut masih banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah seperti perilaku agresif. Dari penelitian yang saya lakukan di SMK 3 terdapat siswa dan siswi yang melakukan perbuatan agresif beberapa diantaranya terdapat 3 orang siswa dan 2 orang siswi. Jenis-jenis perilaku agresif yaitu suka melukai teman sebaya berkelahi, bullying, mengekspresikan perasaannya dengan maksud menyinggung perasaan orang lain, banyak berbicara dengan cara yang cepat serta membanggakan diri sendiri, serta intimidasi. Sedangkan disekolah tersebut sudah diadakan LATDASTAR (Latihan

⁶ Sri Rahayuningsih “*Disciplinary Character Education At Early Age*”. (IOFR journal of research and method in education, 2016). 42-49

⁷ Makhmudin Al Makhrus, “*penerapan sistem pembinaan pendidikan ketarunaan terhadap kedisiplinan peserta didik smk kemartiman di kota palopo*” pascasarjana institute agama islam negeri IAIN palopo. 2020. 3-4

Dasar Disiplin Ketarunaan) tapi masih saja siswa yang perilakunya menyimpang, salah satunya berperilaku agresif seperti: bullying, berkelahi, dan intimidasi (menindas teman sekolah).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa SMKN 3 Rejang Lebong yang tula mengikuti LATDASTAR.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini khusus Strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif bagi siswa yang sudah mengikuti LATDASTAR di SMKN 3 Rejang Lebong, serta peneliti ingin mengkaji tentang perilaku agresif siswa seperti bentuk-bentuk perilaku agresif, dampak dari perilaku agresif serta strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa. Fokus penelitian ini untuk siswa yang telah mengikuti LATDASTAR kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut:

1. Apa saja Perilaku agresif yang terdapat pada siswa yang telah mengikuti LATDASTAR?
2. Apa saja dampak prilaku agresif siswa yang telah mengikuti LATDASTAR?
3. Bagaimana strategi guru BK dalam menangani prilaku agresif siswa yang telah mengikuti LATDASTAR?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa di SMKN 3 Rejang Lebong

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berbagai perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti LATDASTAR.
- b. Mengetahui pengaruh pelatihan LATDASTAR terhadap perilaku agresif siswa
- c. Mengetahui strategi guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani perilaku agresif siswa yang telah mengikuti LATDASTAR.

E. Manfaat Penelitian

Untuk dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan guru bimbingan konseling (BK) yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa dan perilaku agresif terhadap kegiatan LATDASTAR yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK)

1. Pengertian Strategi Guru BK

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu rencana atau perencanaan untuk suatu pencapaian dengan tujuan tertentu. Strategi sering dikaitkan dengan visi misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka maupun jangka panjang.

Strategi juga bisa berkaitan suatu dengan pelaksanaan, gagasan, eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Dalam strategi yang baik memiliki tema, terdapat kerja sama tim, koordinasi yang baik dan faktor pendukung yang sesuai prinsip prinsip pelaksanaan gagasan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Glueck dan Jauch yang mengatakan Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan.⁸

Guru bimbingan konseling (BK) adalah tenaga profesional yang terutama bertugas mengoordinasikan kegiatan layanan bimbingan di sekolah, serta menghubungkan dengan lembaga, personal, diluar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan di sekolah. Jadi pengertian guru bimbingan konseling

⁸ Jauch, Lawrence R. dan William F. Glueck, (1998), *manajemen strategi dan kebijakan perusahaan, edisi ketiga*, erlangga. Jakarta. H.12

seorang tenaga profesional yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan sebagai penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, masa depan, dan juga masyarakat.⁹

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang ditempu guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, maupun kehidupan pribadi.

Dapat dipahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁰

Dalam strategi bimbingan konseling (BK), dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk konseling baik individu atau kelompok agar bisa mandiri dan berkembang optimal melalui berbagai layanan berdasarkan norma yang berlaku. Jadi strategi digunakan untuk mencapai sasaran khusus yang dalam lingkup bimbingan konseling adalah untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan baik individu maupun kelompok dan harus diterapkan oleh seorang konselor.

⁹ Wangid, M.N. *peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter*. Jurnal cakrawala pendidikan. (2010). h,3

¹⁰ Mujiburrahman, *strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani problematika belajar siswapada SMP negeri ipeureulek*. (skripsi s1 pada prodi PAI sekolah tinggi agama islam negeri zawayah cot kota langsa, 2013. H.13

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut dengan rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.¹¹ Perilaku agresif yang dikembangkan biasanya merupakan upaya untuk mempertahankan teritori dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konsep ini dikenal dengan agonistic aggression yaitu suatu perilaku agresi yang dilakukan dalam rangka mempertahankan teritori dan hirarki dominasi.¹²

Scheneiders (1955) mengartikan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (*verbal*) dan perilaku non-verbal. Sars (1985) beranggapan bahwa agresif merupakan setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, atau adanya perasaan ingin menyakiti orang lain yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988) memandang perilaku agresif

¹¹ Suryani, eko dan widyasih hesty. *Psikologi ibu dan anak*. Jakarta: mitra maya, 2008. Hal. 24

¹² Brigham, J.C, 1991. *Social psychology*. New york: harper collingns publishers inc

sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain.¹³

Menurut Willis adapun bentuk perilaku agresif ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. tindakan agresif disebabkan oleh naluri agresif
- b. perilaku agresif disebabkan oleh kondisi yang amat sumpek
- c. perbuatan agresif dipelajari
- d. perbuatan agresif karena frustrasi
- e. perbuatan agresif karena tekanan
- f. perbuatan agresif karena balas dendam.¹⁴

Perilaku agresif menurut perspektif ini merupakan sesuatu yang fundamental karena merupakan strategi adaptasi dalam kehidupannya. Wiggins & Zanden, mengatakan bahwa perilaku kita tidak sekedar muncul berdasarkan pengalaman masa lampau, tetapi juga secara terus menerus berubah atau diubah oleh lingkungan situasi kita termasuk orang lain.¹⁵

Menurut Geen definisi yang paling sederhana untuk agresi dan didukung oleh pendekatan behaviors atau belajar, bahwa agresi adalah setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain, jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak. Sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

¹³ Badrun Susantyo, *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Sosio Informa 16 (3), 2011, h. 189-190.

¹⁴ Willis, Sofyan S. *Remaja & masalahnya*, Bandung. Alfabeta. 2012. Hal. 120

¹⁵ *Ibid*, h.121

Anak laki-laki pada umumnya memperlihatkan tingkat agresi fisik yang lebih tinggi dari pada perempuan. Menurut Poerwandari tentang kecenderungan laki-laki untuk lebih agresif, hal itu dapat dijelaskan melalui penjelasan biologis. Berkaitan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku agresif secara keseluruhan, menemukan temuan yang sangat jelas mengenai hal ini. Penjelasan hormonal mengungkapkan kecenderungan agresif yang meningkat pada hormone seks laki-laki tetosteron.¹⁶ Menurut pandangan ini, perbedaan jenis kelamin dalam agresi ini berhubungan dengan tingkat tetosteron yang lebih tinggi pada laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua macam, yaitu perilaku agresif fisik dan verbal, dalam konteks perilaku agresif fisik meliputi agresifitas yang menggunakan kekuatan fisik (seperti memukul, mendorong, menendang), sedangkan perilaku agresif verbal ditujukan oleh anak perempuan berupa menyumpah dan memberi nam ejekan, mengucilkan teman, bergosip, berkata kasar. Perilaku agresif dapat berubah tingkat polanya seiring bertambah usia anak serta bertambahnya pengalaman serta luasnya ruang lingkup pergaulan.

Pada tahap perkembangan, remaja memiliki arti khusus dalam penelitian ini. Masa remaja dianggap mempunyai tempat yang tidak jelas dalam tahap perkembangan. Menurut Ali remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang

¹⁶ Poerwandari, Jhon W. *perkembangan anak*. Jakarta erlangga.2004, h, 38-39

jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja mengalami perubahan mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Hall memandang bahwa masa remaja ini sebagai masalah yang dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya. Segala perubahan yang dialami remaja tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa masa remaja dengan segala perubahannya menyebabkan meningkatkan ketegangan emosi, sehingga rentan terhadap segala jenis perilaku agresifitas.¹⁷

Sesuai dengan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif remaja adalah suatu tindakan manusia yang berupa reaksi yang diberikan oleh stimulus atau suatu organisme terhadap suatu situasi yang dihadapi remaja, yang bertujuan menyerang atau melukai orang ataupun objek lain yang dilakukan oleh remaja baik secara verbal maupun fisik, sehingga menyebabkan sakit baik secara fisik maupun psikis bagi individu yang menjadi korban atau individu yang tidak menginginkan adanya perilaku agresif itu sendiri.

2. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Agresif

Menurut anantasari factor-faktor penyebab timbulnya perilaku agresif dapat dibedakan menjadi enam kelompok, yaitu;

¹⁷ Hall & Lindzey, psikologi kepribadian Jakarta: rajawali pers. 2014. Hal. 205

a. Faktor Psikologis

1) Perilaku naluriah

Menurut Freud beranggapan bahwa manusia memiliki naluri untuk bertindak agresif.¹⁸ Menurut Konrad Lorenz, agresi membuahkan bahaya fisik buat orang-orang lain berakar dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia.

2) Perilaku yang dipelajari

Albert Bandura menyebutkan perilaku agresif berakar dalam respons-respons agresif yang dipelajari yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalamannya di masa lampau. Eksperimen klasik oleh Albert Bandura dan rekannya Ross & Ross mengilustrasikan peniruan perilaku agresif ini melalui anak melihat orang dewasa bermain dengan Tinkertoys dan boneka Bobo, orang dewasa tersebut bermain dengan boneka Bobo secara agresif dengan cara mendudukinya, memukulnya, melemparnya, menendangnya sambil mengucapkan “hajar hidungnya, tonjok muykanya, dan pow” sang anak terus menyaksikan dan mulai menirukan banyak perilaku orang dewasa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, gagasan teoritis utama dalam eksperimen yang dilakukan Albert Bandura adalah anak melakukan

¹⁸ Taylor, Shelley E et al. *Psikologi sosial edisi belas*. Jakarta: kencana. 2009. Hal. 496

tindakan agresif melalui apa saja yang ia lihat dari orang lain yang melakukan respon agresif tersebut.

b. Faktor social

1) Frustrasi

Menurut geen berasal dari terhambatnya atau dicegahnya upaya mencapai tujuan. Ketika upaya pencapaian dihambat, maka akan timbul frustrasi. Frustrasi ini menimbulkan agresi, hal ini mungkin karena agresi dapat meringankan emosi negative.

Frustrasi didefinisikan sebagai interferensi eksternal terhadap perilaku yang diarahkan pada tujuan. Pengalaman frustrasi mengaktifkan keinginan bertindak agresif terhadap sumber frustrasi yang sebagai akibatnya mencetuskan perilaku agresif.

Berdasarkan uraian tentang frustrasi agresi diatas, dapat disimpulkan bahwa efek dari adanya frustrasi sering ditunjukkan dalam perilaku menyakiti orang lain atau perilaku agresif dengan maksud meluapkan kekesalannya terhadap pencapaian tujuan yang tertunda atau yang pencapaian tujuan yang dihambat.

2) Pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi

Pengaruh media dianggap salah satu faktor terkuat yang bertanggung jawab atas peningkatan agresi, khususnya dikalangan

remaja dan anak-anak.¹⁹ Menurut anantasari terdapat kaitan antara agresi dan paparan tontonan kekerasan lewat televisi, tingkat agresi anak tersebut terhadap orang lain dan bisa meningkat pula.

Jadi dapat dipahami bahwa kaitan antara tontonan kekerasan lewat televisi dan pengaruh media dengan tingkat agresifitas anak yang berkembang saat ini. Semakin banyak anak menonton kekerasan di televisi, dan semakin banyak anak menggunakan games online yang memiliki unsur kekerasan, maka semakin besar pula tingkat agresifitas anak tersebut.

3) Stress

Hude menyebutkan lingkungan sosial dan non sosial berpotensi memicu stres, khususnya jika mengancam stabilitas individu. Stres dapat memicu timbulnya perilaku agresif, diantaranya kepadatan penduduk, ketidakbebasan, irama kehidupan rutin atau monoton.²⁰

4) Hilangnya identitas diri

Masa remaja puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi entropy ke kondisi negentropy sarlito. Entropy adalah keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi, sedangkan negentropy adalah

¹⁹ Krahe, Barbara. *Perilaku agresif*. Jakarta. Rineka cipta. 1990. Hal 149

²⁰ Hude, Darwis. *Emosi*. Jakarta Erlangga. 2006. Hal, 261

keadaan dimana isi kesadaran tersusun dengan baik. Masa peralihan ini membuat remaja kehilangan identitas diri dan kehilangan control diri dan akibatnya mereka akan mudah melakukan tindakan agresif.

c. Faktor lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Bandura menyebutkan orang tua sebagai contoh anak-anaknya, hal tersebut menunjukkan perilaku berdasarkan model. Maka seorang anak akan melakukan perilaku agresif sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarganya atau apa yang anak dapatkan seputas agresifitas dari lingkungan keluarganya tersebut.

2) Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi munculnya perilaku agresif, kombinasi antara ditolak teman sebaya dan bersikap agresif meramalkan adanya masalah.

d. Factor situasional

1) Kondisi emosional atau kerentahan emosional

Menurut Krahe kerentanan emosional (emotional susceptibility) didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengalami perasaan tidak nyaman, putus asa, tidak adekuat, dan ringkih. Orang-orang yang rentan secara emosional

memperlihatkan perilaku agresif lebih tinggi. Menurut Hude tidak jarang peristiwa-peristiwa yang dialami manusia menjadikannya menangis tersedu-sedu, muka pucat pasi atau merah padam, nada bicaranya terputus-putus, bergetas seluruh tubuhnya, melompat kegirangan, berteriak, membanting pintu, dan sebagainya, hal itu dipicu oleh kadar emosi yang amat dalam dan meluap-luap.²¹ Kondisi emosional yang dimiliki seseorang dapat memicu terjadinya perilaku agresif.

e. Factor genetik

Pengaruh factor genetik antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk perilaku agresif bagi pria yang memiliki kromosom XXY. Anak laki-laki pada umumnya memperlihatkan tingkat agresi fisik yang lebih tinggi daripada anak perempuan. Menurut Poerwandari tentang kecenderungan laki-laki untuk lebih agresif, hal itu dapat dijelaskan melalui penjelasan biologis. Berkaitan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku agresif secara keseluruhan, menemukan temuan yang sangat jelas mengenai hal ini.

Penjelasan hormonal mengungkapkan kecenderungan agresif yang meningkat pada hormon seks laki-laki, testosteron. Menurut

²¹ Hude, op.cit, h,14-15

pandangan ini, perbedaan jenis kelamin dalam agresi ini berhubungan dengan tingkat testoteran yang lebih tinggi pada laki-laki.²²

3. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Menurut lee ciri-ciri berperilaku agresi dapat dilakukan melalui 2 cara: berupa serangan fisik dan serangan verbal. Serangan fisik dapat berupa memukul, meninju, mendorong, menendang, menggigit, meludah. Sedangkan serangan verbal dilakukan seperti mengejek, menggertak, bertengkar, berkelahi, berbuat kasar dan menyinggung perasaan.²³

Menurut Buss dan Perry beranggapan bahwa ciri-ciri perilaku agresif dibedakan menjadi 4 jenis yaitu;²⁴

a. Agresif fisik

Adalah bentuk agresi yang dilakukan melukai orang lain secara fisik.

b. Agresif verbal

Adalah bentuk agresi yang dilakukan melukai orang secara verbal, dengan menggunakan kata-kata.

c. Kemarahan

Bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan terhadap orang lain, contohnya muka marah, tidak membalas sapaan, raut wajah yang membenci, dsb.

²² Krahe, op.cit, h,102

²³ Berkowitz, L. *Emotional Behavior: mengenali perilaku dan tindak kekerasan di lingkungan sekitar kita (terjemahan oleh susiatni)*. Jakarta: PPM anggota IKAPI. 2006

²⁴ Buss, A.H dan Perry, M. *The Aggression Questionnaire, journal of personality and social psychology*. The American Psychological association, inc. 1992.

d. Permusuhan

Adalah sikap dan perasaan negatif terhadap seseorang yang muncul karena perasaan tertentu. Contohnya iri, dengki, cemburu, memfitnah, berbicara dari belakang.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan kendalikan secara bersama, baik oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri pemerintah maupun masyarakat. Dalam hal ini khususnya siswa atau remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Jika dibiarkan remaja sebagai generasi penerus bangsa akan merusak citra bangsa. Untuk itulah perilaku agresif harus dapat diatasi, sehingga perkembangan siswa tidak terhambat dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam tindakan yang positif.

Pada rentang masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi dari rasa penasaran individu terhadap sesuatu yang baru, termasuk yang berkaitan dengan tata norma atau nilai yang berlaku di masyarakat. Dorongan negative yang besar akibat pengaruh negatif pergaulan muncul tanpa diimbangi system tata nilai yang ditanamkan orang tua, sekolah maupun masyarakat. Perilaku seperti ini perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi

tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser.²⁵

Setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anakanak ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya.” Kalau remaja bertindak seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Dilain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu kiranya pada usia remaja individu harus diawasi dengan baik serta dibekali dengan pengetahuan nilai-nilai yang cukup.

Hal ini dikarenakan perilaku agresif yang muncul pada diri remaja tidak hanya dilakukan di lingkup keluarga saja, tetapi pada lingkup sekolah dan masyarakat. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah individu kerap kali bertindak agresif. Individu ini terkadang bertindak agresif hal ini karena terpengaruhi oleh faktor lingkungan dimana dalam keluarga yang terkadang kurang harmonis atau sering bertindak kasar terhadap anak, seorang ayah

²⁵ Ibid. hal. 103

memukul ibunya, bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga keluarga yang broken home.²⁶

Bentuk-bentuk perilaku agresif menurut Mulyono adalah tingkah laku agresif yang dapat dilakukan secara:

a. Langsung- tidak langsung

Agresi langsung ditujukan oleh perilaku dan ekspresi wajah, sedangkan tidak langsung dilakukan dengan tenang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Aktif – Pasif

Agresi pasif ditujukan untuk diri sendiri sedangkan agresi aktif ditujukan untuk melukai orang lain.

c. Fisik – Verbal

Agresif verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, mengunjingkan orang lain, sedangkan agresif fisik ditunjukkan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda.

Menurut Baron dan Richardson terlepas dari respons fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator agresi.²⁷

²⁶ Hude. Hal.271

²⁷ Krahe, op-cit, h,28

d. Membully

Membully merupakan perbuatan yang tujuannya menyakiti, mengintimidasi orang lain yang lebih lemah dengan memaksa mereka melakukan sesuatu yang mereka tidak sukai. Dampak dari tindakan bullying tidak hanya berakibat pada korban, tetapi dampak tersebut juga mengenai pelaku bullying dan korban-pelaku bullying. dampak negatif dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban namun juga bisa dirasakan oleh pelaku. Penelitian yang dilakukan oleh (SDQ, Goodman, 1997 dalam Skrzypiec et al., 2012) tersebut menggunakan alat ukur Strengths and Difficulties Questionnaire yang menyatakan bahwa korban dan pelaku bullying mengalami gangguan kesehatan mental.²⁸ Hal yang sering ditemukan adalah mereka sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat atau sahabat, dan tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua (Rosen et al., 2017).²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Cornell et al. (2013) menemukan bahwa bullying merupakan prediktor untuk tingkat prestasi akademik dan putus sekolah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Skrzypiec et al. (2012) menyebutkan bahwa mereka mengalami permasalahan

²⁸ Skrzypiec, G. K., Slee, P. T., Askill-Williams, H., & Lawson, M. J. Associations between types of involvement in bullying, friendships and mental health status. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 17(3–4), 259–272. doi:10.1080/13632752.2012.704312. (2012).h,58

²⁹ Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. Texas: Springer.(2017). h.58

perilaku abnormal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika terlibat dalam proses interaksi sosial. Baik empati maupun perilaku abnormal, perilaku hiperaktif, dan pro-sosial sangat berkaitan dengan respon pelaku ketika dirinya terlibat dengan lingkungan sosial sekitar. Berbeda dengan korban-pelaku, tingkat gangguan kesehatan mental mereka lebih besar dibandingkan pelaku dan korban bullying. Mereka adalah individu yang melakukan tindakan bullying, namun mereka juga menjadi korban bullying (Slee & Skrzypiec, 2016). Mereka mengalami permasalahan pro-sosial, hiperaktif, dan perilaku (Skrzypiec et al., 2012).

5. Dampak Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang umum dilakukan siswa di sekolah adalah tindakan perkelahian, melakukan konvoi di jalan raya sehingga mengganggu lalu lintas, membolos, dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan seperti memaki, menghina, dan mengejek. Hasil penelitian yang dilakukan Harris juga menunjukkan bahwa pengalaman perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku seperti menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, menggigit) mengancam secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki bendabenda orang lain yang bukan miliknya.³⁰

Penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab

³⁰ Thalib, S, B. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana

internal dan eksternal seperti, amarah, frustrasi, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Menurut Olweus (Berkowitz, 2003: 229) bahwa perlakuan orangtua yang keras dan suka menghukum cenderung menghasilkan anak-anak yang sangat agresif dan antisosial. Selain itu Berkowitz (2003: 228) mengemukakan bahwa penolakan orangtua dapat berupa kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya cenderung menyebabkan anak berperilaku agresif. Seperti yang dikemukakan oleh Berkowitz (2003: 233) bahwa hukuman yang diberikan orangtua harus dijelaskan secara baik agar anak-anak bisa mematuhi prinsip tersebut dengan baik.

Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, perilaku agresif juga dapat memengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Menurut Bandura (Berkowitz, 2003: 245) disebut sebagai modeling dan mendefinisikannya sebagai pengaruh yang timbul ketika orang melihat orang lain (model) bertindak dengan cara tertentu dan kemudian meniru perilaku orang. perlakuan orangtua yang keras dan suka menghukum cenderung menghasilkan anak-anak yang sangat agresif dan antisosial (Berkowitz, 2003: 229) Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang

dapat dilakukan untuk mengendalikan perilaku agresif pada anak yaitu dengan strategi memperagakan/pelatihan, karena ketika anak melihat suatu contoh dan memilih solusi yang tidak agresif terhadap suatu konflik atau dengan memberikan pelatihan untuk menggunakan metode-metode yang tidak agresif tentang pemecahan masalah, memungkinkan mereka untuk menetapkan sendiri solusi yang tepat untuk permasalahan yang mereka alami.³¹ hal ini sesuai dengan penelitian Thalib 2010 yang menyatakan bahwa Perilaku agresif yang umum dilakukan siswa di sekolah adalah tindakan perkelahian, melakukan konvoi di jalan raya sehingga mengganggu lalu lintas, membolos, dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan seperti memaki, menghina, dan mengejek.³²

Sebagaimana Kauffman dalam hasil risetnya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain Petterson (Berkowitz, 2003: 240) mengemukakan bahwa kemungkinan anak antisosial akan ditolak oleh teman-temannya yang lebih normal, dan sebenarnya agresivitas anak seperti itu lebih banyak merupakan akibat dari penolakan sosial Hasil penelitian yang dilakukan Harris (Thalib, 2010) juga menunjukkan bahwa

³¹ Romla dan setiawan dalam karangan salmiati, perilaku agresif dan penangannya, jurnal psikologi pendidikan dan konseling.vol 1, No 1 juni 2015.h. 68

³² Thalib, S, B. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.(2010).h.73

pengalaman perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku seperti menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, menggigit) mengancam secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda - benda orang lain yang bukan miliknya.

Adapun beberapa dampak perilaku agresif yaitu

- a. Perasaan tidak berdaya
- b. Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif
- c. Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen (diri sendiri)
- d. Ketidak mampuan mempercayai orang lain, termasuk ketidak mampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain
- e. Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau criminal
- f. Hilangnya keyakinan bahwa didunia tidak ada yang adil

C. Latdastar (latihan dasar disiplin ketarunaan)

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia, mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.³³ Selain itu, istilah “*Disciplina*” yang merujuk pada proses belajar mengajar. Sedangkan bahasa asing yaitu “*Discipline*” yang berarti belajar. Jadi disiplin adalah cara masyarakat menanamkan karakter disiplin dan mengajarkan

³³ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, (balai pustaka, 2007). H. 747

peserta didik mengenai perilaku moral yang berlalu dalam suatu kelompok.³⁴ Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan berpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Disiplin adalah hubungan tata tertib, tata susila, adab, akhlak, dan kesopanan. Disiplin merupakan latihan yang diberikan kepada murid supaya mereka bertindak sesuai dengan peraturan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Disiplin adalah beraneka aturan yang menjadi petunjuk dan pegangan kehidupan beradab suatu masyarakat agar dapat melangsungkan keberadaannya dalam keadaan aman, tertib, serta terkendali berdasarkan hukum dalam semua aspek kehidupan.

Disiplin menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbeuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlakukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.³⁵

Menurut Hidayatullah kedisiplinan merupakan alat yang paling ampuh dalam mendidik karakter peserta didik. Banyak oaring sukses karena

³⁴ Dina harum mawadah dan listyaningsih, *kedisiplinan peserta didik*, h. 557

³⁵ Conny semiawn, *pendidikan keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002, h.90

memperhatikan sikap disiplin, dengan membangun suatu kedisiplinan akan menumbuhkan semangat untuk bekerja keras. Penegakan kedisiplinan sebagai suatu strategi dalam membangun karakter individu, disiplin perlu ditegakkan berulang kali dan terus menerus.³⁶

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.³⁷

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa

³⁶ Dina Arum Mawadah. Op-cit. h. 558

³⁷ Sindu Muliando dkk., panduan lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syarian (Jakarta: alex Media Komputindo, 2006), Hlm 171

pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

2. Tujuan Kedisiplinan

- a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.³⁸
- c. Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk
- d. Untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia
- e. Mengajarkan menghormati orang tua dan ilahi.

Menurut Ruchman tujuan disiplin di sekolah adalah memberikan dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu peserta didik menyesuaikan diri dan memahami tujuan lingkungan serta menjauhi hal-hal yang dilarang, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan dan diri sendiri, dan belajar dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi lingkungan.

³⁸ Piet A. Sahertian, *dimensi-dimensi administrasi pendidikan disekolah*. (Jakarta: usaha nasional, 1994) h, 122-123

3. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin yaitu:

a. Tumbuh Kepekaan

Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah mengalami perasaan orang lain juga.

b. Tumbuhnya kepedulian

Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

d. Tumbuhnya kemandirian

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.

e. Menumbuhkan sikap patuh

Dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

4. Jadwal Kegiatan Latdastar

Kegiatan LATDASTAR ini dilakukan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan agustus – oktober dalam keadaan normal, namun akibat dari pandemi covid-19 maka kegiatan LATDASTAR hanya dilakukan selama satu bulan yaitu bulan januari-februari dan dilaksanakan di kantor camat Lubuk Ubar.

LATDASTAR kelas X dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2021 kegiatan dimulai dari pukul 06.45 sampai 11.00. pada saat pelatihan siswa dilatih oleh pelatih dari Kodim (komando distrik militer). Latihan LATDASTAR ini berakhir pada tanggal 13 Februari 2021 upacara penutupan taruna tanggal 15 Februari 2021.

Adapun jadwal pelatihan LATDASTAR dimulai pada pukul 07.00-08.30 siswa melaksanakan persiapan apel pagi sekitaran 15 menit lalu dilanjutkan senam pagi atau senam sehat, sesudah senam siswa diarahkan untuk melakukan PBB (peraturan baris berbaris) pelatih akan mengarahkan siswa untuk melaksanakan PBB seperti hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, serong kanan, serong kiri, jalan ditempat Dll. Setelah melakukan PBB siswa diberikan waktu istirahat selama 15 menit. Pukul 08.45-11.30 siswa dikumpulkan kembali pelatih mengarahkan untuk melakukan PBB kembali, setelah melakukan PBB selama 30 menit siswa melaksanakan Binsik siang (bimbingan sikap) dan diberikan materi tentang kedisiplinan.pukul 11.30 – 12.30 siswa melakukan persiapan Ishomah dan makan siang, pukul 13.00-14-00 pelatih mengarahkan untuk melakukan binsik siang kembali, setelah melakukan binsik siang siswa bersiap untuk melaksanakan

persiapan apel pulang. Pada keesokan harinya siswa melaksanakan kegiatan yang sama sampai pada tanggal 13 Februari 2021. Setelah akhir kegiatan para siswa melaksanakan kegiatan penutupan LATDASTAR pada tanggal 15 Februari 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan di simpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimaafkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁹ Penelitian deskriptif ini digunakan karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data serupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³⁹ Dep dik bud, *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : balai pustaka, 1994., h, 288

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Subyek ini bisa berupa benda, sesuatu hal atau orang.⁴⁰ Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.⁴¹

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian juga membahas karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subyek penelitian ini mencakup beberapa siswa dan guru BK yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong.

1. Guru BK di SMKN 3 Rejang Lebong sumber utama dalam melakukan strategi menangani perilaku agresif siswa. Di SMKN 3 Rejang Lebong terdapat 2 guru BK.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta 2010), h.151

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.302

2. Siswa kelas X sebagai sumber dalam mengevaluasi dari strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif. Siswa yang diteliti terdapat 5 siswa yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Observasi (observasi di bagi menjadi 3 macam)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau melihat secara langsung, mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.⁴²

Dalam karangan Sugiyono yang dikutip dari Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.⁴³

Observasi bertujuan untuk melihat gambaran awal dari permasalahan yang akan diteliti, serta mengetahui gambaran tentang strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa di SMKN 3 Rejang Lebong. Adapun perilaku

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), h.61

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.64

yang akan di observasi diantaranya membully, adu domba, menggunjing orang lain, berkelahi dan tidak sopan kepada guru.

2. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Selain itu, Esterberg yang dikutip dalam karangan Sugoyono, menyatakan bahwa, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Aspek yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu menentukan tema yang harus diwawancara, membuat pertanyaan (5W+1H), menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan wawancara, melakukan perjanjian pada narasumber (latar, tempat dan suasana), mencatat jawaban dari narasumber.

Beberapa hal yang akan menjadi pertanyaan dalam wawancara ini adalah Tentang perilaku agresif yang terjadi disekolah, pengaruh pelatihan LATDASTAR, serta untuk mengetahui strategi guru BK dalam menangani siswa yang berperilaku agresif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁴ Dokumentasi bisa berupa gambar, audio, video, dan dokumen-

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.221

dokumen. Dokumentasi yang diinginkan yaitu data-data yang diperlukan seperti absensi, foto kegiatan, data catatan kasus siswa dan dll.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam karangan Sugiyono yang dikutip dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.⁴⁵ Terdapat tiga hal penting dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data.

E. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan *triangulasi*. Yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* data dapat dilakukan dengan cara:⁴⁶

1. *Check Recheck*, dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
2. *Cross Checking*, dilakukan *Checking* antara teknik pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data observasi dipadukan dengan hasil wawancara,

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h.91

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 331.

kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya. Sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya ditempat penelitian.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber lainnya.

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa-apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian yaitu SMKN 3 rejang lebong .

NO	Jenis Perilaku Agresif	Jumlah	Jenis kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Membully	2	-	2
2	Mengadu domba	2	-	2
3	Berkelahi	5	3	2
4	Tidak Sopan Terhadap Guru	8	7	1
	Jumlah	17	10	7

Sumber data: laporan bulan februari 2021 BK SMKN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa SMKN 3 rejang lebong yang telah mengikuti LATDASTAR, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan sebagai berikut :

1. Perilaku agresif siswa SMKN 3 Rejang Lebong

a. Membully

Korban bullying juga mengalami kekerasan fisik, untuk bullying yang bersifat kekerasan secara fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Trauma memengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pelaku bullying mempunyai intensitas empati yang minim dalam fenomena interaksi sosial. Dalam sekolah ini ada seorang siswa yang suka membully teman sekelas maupun beda kelas, perilaku siswa tersebut sudah membuat teman sekelasnya merasa tidak nyaman dengan sikap siswa yang suka membully itu. Siswa yang suka membully biasanya siswa yang kurang perhatian dalam keluarganya sehingga ia mencari perhatian dari orang lain dengan cara menyakiti orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang telah mengikuti LATDASTAR juga suka membully teman hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMKN 3 Rejang lebong.

Seperti yang dikatakan guru BK bapak H Rejang Lebong

“Ada beberapa siswa yang masih suka membully ia merasa bahwa dirinya hebat diantara teman sekolahnya. Siswa ini sering dipanggil ke ruangan BK untuk diberi peringatan dan arahan, saat diruangan siswa ini mengaku bersalah dan tidak akan mengulangi lagi tetapi setelah diberikan

arahan oleh guru BK tidak ada perubahan yang terjadi pada perilaku siswa⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa siswa yang masih suka membully di sekolah siswa tersebut sering dipanggil ke ruang BK karena sering membully teman temannya. Saat berada di ruang BK guru BK memberikan arahan dan nasihat supaya siswa tersebut tidak mengulangnya lagi. Tetapi siswa tersebut masih saja mengulangnya dan tidak memperdulikan arahan dari guru BK

Adapun pernyataan dari siswa pembully berinisial (RA) menyatakan bahwa;

“Saya tidak suka melihat ia yang perilakunya seperti paling cantik sendiri, tingkahnya seperti artis yang memakai pakaian dan bersolek berlebihan sehingga menimbulkan dengki/iri pada diri saya.”⁴⁸

Dari pernyataan di atas bahwa siswi yang bernama (RA) ini suka sekali membully karena ia tidak suka ada orang lain yang di atasnya, ia memiliki sifat yang iri kepada teman sebayanya. Seperti yang dikatakan oleh guru BK bahwa siswi ini sering membuat onar di sekolah dengan membully anak yang ia tidak suka dan sering dipanggil ke ruang BK tapi anak ini masih melakukan hal tersebut. Sehingga guru BK tidak lagi memberikan arahan kepada siswi, tapi kepada teman sekelas atau beda kelas si (RA) untuk jangan menanggapi dalam hal membully seperti mengejek, menghina, dan mengajak untuk berkelahi.

⁴⁷ wawancara guru BK SMKN 3 Rejang Lebong

⁴⁸ Wawancara siswa berinisial RA SMKN 3 Rejang Lebong

b. Mengadu Domba

Sikap ini merupakan perilaku yang suka menyebar luaskan berita yang tidak benar dan sikap yang suka memprovokasi beberapa orang yang tujuannya untuk membuat perseteruan atau jarak antar orang yang diprovokasi. Beberapa bentuk perbuatan yang termasuk kedalam adu domba seperti mengadukan suatu berita yang terjadi kepada seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut timbul prasangka atau bisa jadi menimbulkan kebencian terhadap orang yang dibicarakan selain itu memprovokasi maupun menghasut pihak tertentu sehingga muncul konflik antara pihak yang dibicarakan dengan pihak yang diajak berbicara juga termasuk kedalam perbuatan adu domba. diantara dari dampak negatif adu domba seperti menimbulkan kekacauan dimasyarakat menumbuhkan rasa benci, dendam, dan permusuhan, menyakiti hati yang menjadi objek namimah, menjadi orang yang merugi kelak di akhirat memutuskan tali silaturahmi mendapat murka dari Allah.

Di SMKN 3 Rejang Lebong terdapat siswa yang suka mengadu domba temannya, penyebab ia suka mengadu domba karena ia iri melihat orang memiliki hubungan yang baik dengan teman. Perbuatan ini membuat orang yang diadu domba saling menyakiti dan terjadinya permusuhan.

Seperti yang dikatakan guru BK bapak berinisial (H) Rejang Lebong

“Disini ada seorang siswi yang suka mengadu domba, dimana saat itu siswi yang berinisial (E) jurusan farmasi kelas X menghasut anak berinisial (A) untuk menjauhi teman dekatnya, karena siswi (E) ini iri

dengan melihat kedekatan (A) dengan temannya yang mengalaskan bahwa teman (E) telah mendekati pacar si (A)”⁴⁹

Bedasarkan penjelasan dari guru BK ada siswi yang mengadu domba temannya sendiri dikarenakan sifat iri terhadap temannya dari penelusuran guru BK didapatkan keterangan berupa siswi yang berinisial (E) iri terhadap siswi (A) karena siswi ini mempunyai banyak teman dan siswi (E) sebagai teman lama merasa di lupakan.

Seperti yang dikatakan siswi (E) ia melakukan hal tersebut karena semenjak siswi (A) mendapatkan teman baru dia meninggalkannya.”⁵⁰

Dari pernyataan siswi (E), ia mengadu domba siswi (A) dikarenakan memiliki banyak teman, sedangkan siswi (E) ini yang merupakan teman lamanya merasa dilupakan

Jadi dari siswi (A) ini juga menyatakan ia merasa tidak melakukan apapun, apalagi untuk menjahainya karena ia merasa untuk berteman bebas dengan siapa saja, dan perasaan siswi B lah yang menjauh.”⁵¹

Ia juga menyatakan bahwa tidak pernah menjauhi siswi (E) dan tidak pernah melupakan nya sebagai teman lama, siswi (A) menyatakan bahwa siswi (E) hanya sekedar salah paham terhadap sikap siswi (A).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswi (E) dan siswi (A) memiliki kesalah pahaman antara pertemanan mereka dikarenakan

⁴⁹ wawancara guru BK SMKN 3 Rejang Lebong

⁵⁰ Wawancara guru BK SMKN 3 rejang Lebong

⁵¹ Wawancara siswa berinisial (A) SMKN 3 rejang lebong

kecemburuan. Sehingga masalah itu menjadi besar dan dipanggil oleh guru BK untuk mengetahui akar masalah kesalahan pemahaman mereka setelah guru BK mengetahui titik masalah mereka dipertemukan dan dimediasi.

c. Berkelahi

Berkelahi yaitu pertengkaran yang tidak hanya menyakiti dari kata-kata tetapi juga menyakiti dalam bentuk fisik. Seperti memukul, adu kekuatan.

Di sekolah ini ada beberapa siswa yang suka berkelahi terutama dengan teman sekelasnya sendiri, adapun penyebabnya terjadi perkelahian tersebut dikarenakan saling mengejek, mudah tersinggung, iri dengki, dan masalah percintaan. Perkelahian tersebut tidak hanya terjadi disekolah saja tetapi dibawah hingga keluar sekolah. Ketika guru BK menyelesaikan masalah disekolah siswa yang berkelahi tersebut melanjutkan perkelahiannya diluar sekolah sampai mengajak orang luar untuk ikut campur masalah siswa yang berkaitan.

Seperti yang dikatakan guru BK berinisial Ibu (AF), ia memberikan pernyataan jika ada beberapa anak yang suka berkelahi; “ada dua orang siswa laki – laki yang dulu dekat dan saling bersahabat namun karena terlibat perselisihan paham akibat dari alat organisasi yang hilang dan mereka saling menuduh maka keduanya berkelahi dan sampai sekarang bermusuhan.”⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas ibu (AF) menyatakan bahwa ada dua orang siswa laki laki yang dulu saling bersahabat, namun akibat kesalahan pemahaman

⁵² wawancara guru BK SMKN 3 rejang lebong

mereka menjadi tidak akrab dan pernah berkelahi dan sampai sekarang bermusuhan.

Ada juga pernyataan yang disampaikan oleh siswa yang bersangkutan yaitu siswa dari jurusan APAT (agre bisnis perikanan) yaitu siswa berinisial (I) dan siswa berinisial (T).

Siswa (I) menyatakan “saat terakhir alat organisasi itu hilang diakibatkan oleh teman saya yang dengan sengaja membiarkan ruangan pintu sekretariat terbuka sampai malam hari yang mengakibatkan beberapa peralatan organisasi hilang.”⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas siswa (I) menyatakan terdapat alat organisasi yang hilang dan menuduh siswa (T) yang tidak mengunci ruangan penyimpanan alat organisasi.

Sedangkan siswa (T) menyatakan “kunci ruangan sekretariat organisasi tersebut dipegang oleh teman saya, ia lupa memberikan kunci tersebut kepada saya. Untuk menghindari kesalahan ia dengan sengaja menuduh saya yang lupa mengunci ruang sekretariat sehingga alat organisasi kemalingan.”⁵⁴

Pada pernyataan yang diambil dari siswa (T) ia menyebutkan bahwa ihsan lupa memberikan kunci ruangan penyimpanan alat organisasi karena itulah ruangan tersebut tidak dikunci.

⁵³ Wawancara siswa berinisial I SMKN 3 rejang lebong

⁵⁴ Wawancara siswa berinisial T SMKN 3 rejang lebong

Jadi berdasarkan pernyataan diatas bahwa siswa tersebut memiliki selisih paham dan enggan untuk saling bermaafan sehingga sampai sekarang mereka masih bermusuhan.

d. Tidak sopan dengan guru

Tidak sopan dengan guru maksudnya siswa tidak menerapkan etika yang baik ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Di SMKN 3 Rejang Lebong ada beberapa siswa yang tidak memiliki etika ketika bertemu dan berhadapan dengan guru.

Siswa ini terkadang tidak menganggap kehadiran guru baik di luar sekolah maupun ketika belajar di kelas, sehingga membuat guru tersinggung. Hal ini berdampak bagi guru dan siswa yang lain, ketika guru tersebut merasa tersinggung dengan perlakuan yang dilakukan siswa tersebut membuat guru itu tidak mau masuk dan mengajar di kelas tersebut dan itu berimbas dengan siswa lainnya yang memang ingin menerima pelajaran dari guru tersebut.

Untuk anak yang sudah mengikuti LATDASTAR masih banyak yang kurang sopan walaupun sudah dilatih disiplin seperti saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat diluar kelas masih ada siswa yang tidak sopan pada guru pak hendra menyatakan;

“Pada saat guru kelas TKJ (teknik computer jaringan) mengajar disekolah dan memberikan materi pelajaran guru tersebut mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari siswa yang ia ajar karena siswa tersebut dengan sengaja membantah omongan dan tidak mengerjakan tugas, kejadian tersebut terjadi pada saat guru meminta siswa tersebut menunjukkan pekerjaan rumah yang guru berikan minggu lalu namun dia tidak mengerjakannya.”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa terdapat siswa yang membangkang terhadap perintah guru dan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah sehingga siswa tersebut dimarahi oleh gurunya.

Dan ibu berinisial (AF) juga menyatakan; “pada saat saya memarahi siswi yang ketahuan main ponsel dikelas dan berniat untuk menyita ponsel tersebut, siswi tersebut menolaknya dan melawan dengan nada suara yang tinggi tentu saja hal tersebut merupakan suatu perlakuan yang kurang menyenangkan dari seorang siswi terhadap gurunya. “⁵⁵

Dari pernyataan di atas masih ada beberapa anak yang kurang disiplin dan masih kurang sopan pada guru walau sudah mengikuti LATDASTAR, LATDASTAR hanya mempengaruhi sifat anak yang memang mau untuk berubah jika anak tersebut tidak ada niatan untuk berubah maka sifat yang ada pada dirinya tidak akan berubah.

2. Dampak Perilaku Agresif

a. Dampak Negatif

1) Dampak negatif bagi siswa

Dampak negatif dari siswa yang memiliki perilaku agresif sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar siswa tersebut. Ada faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif, ada yang bersifat langsung dan ada yang tak langsung. Pengaruh langsung lainnya yang bisa menyebabkan seseorang dalam melakukan perilaku agresif yaitu adanya perlakuan buruk dari orangtua, penerapan kedisiplinan yang keliru dan

⁵⁵ Wawancara guru BK SMKN 3 Reajng Lebong

ketidakjelasan hukuman yang diberikan oleh orangtua. Ketidakjelasan hukuman yang diberikan juga menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku agresif. Padahal seharusnya sebagai orangtua harus memberikan penjelasan kepada anak agar anak dapat memahami akibat ditimbulkan oleh perilakunya dan mampu mengarahkan diri kearah yang lebih baik.

Pengaruh tak langsung yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah seringnya mereka menyaksikan orang-orang yang ada di sekitarnya melakukan tindakan kekerasan, misalnya seringnya mereka melihat orangtuanya berselisih paham, melihat temanteman bergaulnya melakukan tindakan kekerasan, serta sering main game dan menyaksikan tayangan TV yang beradegan kekerasan. Orang tua yang seharusnya menjadi percontohan untuk anak anak seharusnya memberikan contoh yang baik seperti mengajarkan anak untuk saling berbagi seperti saling memberi. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan hadiah atau imbalan yang terbukti bisa mempengaruhi perilaku dengan dua cara yang agak berbeda, hadiah bisa berlaku sebagai insentif yang mendorong suatu tindakan atau bisa merupakan penguat yang berfungsi mempertahankan perilaku jenis tertentu.

Hadiah yang dimaksudkan dapat berupa dukungan dari orangtua seperti mendorong anaknya untuk berkelahi dan memberikan balasan ketika digertak orang lain, hadiah dari teman-teman seperti temannya berperan sebagai model dan memberikan hadiah berupa penerimaan atau

bahkan dukungan terbuka jika mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas, kelompok dan geng memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif anak seperti mencari teman yang bisa menghargainya, berteman dengan anak-anak yang sering terlibat dalam perkelahian, serta membentuk geng untuk memberikan rasa aman, status dan harga diri.

Pengaruh langsung lainnya yang bisa menyebabkan seseorang dalam melakukan perilaku agresif yaitu adanya perlakuan buruk dari orangtua, penerapan kedisiplinan yang keliru dan ketidakjelasan hukuman yang diberikan oleh orangtua.. Perilaku agresif dapat merusak diri siswa yang berperilaku agresif maupun korban dari perilaku agresif tersebut. Bagi siswa yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-temannya disekolah karena ia memiliki sikap yang tidak disenangi oleh siswa lain. Sedangkan bagi siswa yang menjadi korban bisa terganggu mental (depresi, cemas sensitive), menurun semangat siswa untuk pergi ke sekolah sehingga menyebabkan turunnya prestasi belajar, terluka fisik, dan dapat menyebabkan bunuh diri. Dampak perilaku agresif, dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.

Perilaku agresif yang dilakukan kedua kasus tujuan utamanya hanyalah untuk mendapatkan kesenangan dan hanya merupakan salah satu bentuk pelampiasan emosional. Untuk itu, melihat dari faktor-faktor

yang menyebabkan kasus (FT) dan (AR) berperilaku agresif, maka salah satu upaya penanganan yang dapat diterapkan untuk membantu kasus keluar dari masalahnya adalah melalui teknik psikodrama.

psikodrama dapat digunakan oleh konselor untuk membantu memecahkan masalah-masalah klien yang bersifat psikologi. Psikodrama juga dapat digunakan dalam terapi perkawinan, dalam terapi anak-anak, penyalahgunaan obat bius dan alkohol, orang-orang yang mengalami masalah-masalah emosional, di lingkungan penjara, untuk melatih para psikiater di rumah sakit, untuk melatih orang-orang yang cacat, diperusahaan dan industry, dan dalam pendidikan serta dalam mengambil keputusan. Masalah emosional yang dimaksudkan salah satunya adalah perilaku agresif

2) Dampak negatif bagi sekolah

Rusaknya sarana dan prasarana disekolah, perilaku agresif yang dilakukan siswa dapat merusak nama baik sekolah sehingga menurunnya minat untuk orang tua menyekolahkan anaknya di SMKN 3 Rejang Lebong. Karena orang luar sudah beranggapan tidak baik tentang sekolah tersebut. Perilaku agresif yang umum dilakukan para siswa di sekolah adalah tindakan perkelahian, melakukan konvoi di jalan raya sehingga mengganggu lalu lintas, membolos, dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan seperti memaki, menghina, dan mengejek.

Penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal dan eksternal seperti, amarah, frustrasi, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, perilaku agresif juga dapat memengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Sebagaimana dalam hasil riset di SMK 3 menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa perilaku agresif yang di lakukan kasus tidak tergantung pada latar belakang sekolah tempat kasus menuntut ilmu pendidikan.

Disini guru BK juga menyatakan; “menurut pendapat saya dampak negatif yang ditimbulkan dari siswa yang berperilaku agresif adalah membuat nama sekolah menjadi tercoreng sebagai contohnya dulu terdapat siswa yang berperilaku agresif dan melakukan pembunuhan sehingga sekolah tersebut dikenal

buruk dikalangan masyarakat sekitar, sehingga membuat para orangtua menjadi ragu untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut”⁵⁶

Berdasarkan pendapat diatas bahwa siswa yang melakukan perbuatan agresif dapat merugikan dan mencoreng nama sekolah sehingga nama sekolah yang dikenal masyarakat menjadi buruk.

b. Dampak Positif

1) Dampak positif bagi siswa

Perubahan tingkah laku dalam emosional siswa mulai bisa berbaur dengan siswa lainnya ketika siswa tersebut diberikan tanggungjawab oleh guru BK seperti menjadi pemimpin organisasi, selain itu juga bisa berdampak kepada hubungan keluarga menjadi lebih peka terhadap situasi keluarga seperti lebih menghargai orang tua akibat dari dampak berorganisasi dilingkungan sekolah.

Untuk mendukung siswa yang mulai mengarah kepada perilaku positif diperlukan peran dari berbagai elemen diantaranya adalah Bagi konselor, penting untuk memperhatikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah dan mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa-siswi yang berperilaku agresif, baik melalui pendekatan konseling seperti teknik relaksasi maupun melalui pendekatan bimbingan kelompok seperti pemberian informasi dan teknik

⁵⁶. Wawancara guru BK SMKN 3 rejang lebong

psikodrama, sehingga pada akhirnya siswa-siswi di sekolah mampu mengatasi sendiri perilaku agresif yang dilakukan agar tidak menimbulkan dampak terhadap prestasi belajar dan hubungan dengan teman sebaya.

Bagi orangtua, sebaiknya dalam memberikan perlakuan kepada anak, mulai dari kecil sampai dewasa harus memperhatikan dampak positif dan negatif bagi anak yang bersangkutan, karena perilaku agresif yang terjadi dikalangan remaja disebabkan oleh pengalaman masa kecil, perlakuan buruk orang tua, pendisiplinan yang keliru, ketidakjelasan hukuman yang diberikan orang tua terhadap anaknya sehingga menghantarkan anak-anaknya berperilaku agresif semasa rentang kehidupannya. Bagi siswa, sebaiknya memiliki pengendalian diri yang baik agar mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengatasi perilaku yang cenderung dilakukan dan mengarah pada perilaku agresif sehingga hubungan sosial dengan teman sebaya tetap bisa terjalin dengan baik dan tidak mengalami kegagalan dalam akademik.

2) Dampak positif bagi sekolah

Perilaku agresif tidak selalu berdampak buruk terhadap prestasi belajar seperti prestasi belajar rendah karena kedua kasus memiliki kebiasaan tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sulit berkonsentrasi, dan tidak bisa duduk dengan tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dampaknya terhadap

hubungan sosial dengan teman sebaya, yaitu dijauhi oleh teman-temannya karena tidak senang perilaku kasus yang sering menyakiti teman-temannya. Berdasarkan keterangan yang saya ambil dari kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa perilaku agresif bisa membanggakan sekolah, bisa menjadi salah satu siswa teladan atau siswa yang unggul baik secara akademik maupun non akademik, dan bisa memberi contoh kepada siswa-siswa lainnya.

Secara akademik yaitu dengan cara aktif organisasi serta menjadi anggota penting di dalam organisasi yang menyebabkan para anggota patuh terhadap arahan yang ia berikan sehingga dapat menjadikan organisasi tersebut berkembang. Untuk mendukung hal tersebut maka hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan arahan kepada segenap guru yang ada dalam satu instansi naungan kerja, agar selalu melakukan pengawasan terhadap siswa-siswi yang memiliki perilaku yang mengarah pada perilaku agresif agar dapat diatasi sejak dini sebelum mengarah pada kecenderungan berperilaku agresif.

3. Strategi Guru BK Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan penelitian saya ada strategi yang bisa digunakan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif diantaranya:

a. Tanggung jawab

Dalam temuan ini peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yaitu,

Guru BK memberikan pernyataan bahwa “ketika saya meemukan siswa yang berperilaku agresif, dan siswa itu masih bisa dibimbing dan diberikan arahan maka saya sebagai guru BK tanggung jawab kepada siswa dengan cara memasukkan siswa ke organisasi sekolah (OSIS)”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang berperilaku agresif akan diberikan tanggung jawab dengan cara memasukkan siswa ke dalam sebuah organisasi dan diberikan tugas sesuai dengan jabatannya.

b. Sanksi

Selain layanan BK guru BK juga memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku agresif sanksi yang diberikan tergantung dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Bagi siswa yang masih bisa diberikan arahan guru BK akan memasukan siswa dalam kepengurusan pada suatu organisasi sekolah, agar siswa dapat memanfaatkan perilaku agresifnya pada hal yang lebih baik.

Tetapi jika guru BK menemukan siswa yang sudah tidak bisa lagi diberikan arahan dan permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh guru BK, maka guru BK akan mengalih tangan kasuskan masalah tersebut kepada pihak yang lebih berwenang atau lebih ahli dalam bidangnya.

Seperti yang dikatakan guru BK bapak H “sanksi diberikan kepada murid yang melakukan pelanggaran seperti pelaku bullying, adu domba, dan melawan terhadap guru. Sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh murid tersebut yang dimaksudkan agar murid tersebut jera terhadap apa yang ia lakukan.”

Berdasarkan keterangan diatas menyatakan bahwa tingkatan sanksi yang diberikan terhadap pelaku bullying dan adu domba disesuaikan berdasarkan seberapa parah masalah tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Agresif Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

SMKN 3 Rejang Lebong memiliki program LATDASTAR untuk siswa baru, pemberian LATDASTAR ini tujuannya agar siswa dapat lebih disiplin dan siswa dapat terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan seperti perilaku agresif yang akan merugikan.

Perilaku agresif yaitu perilaku yang akan merusak diri sendiri dan juga korban dari perilaku agresif tersebut. Yang termasuk dalam perilaku agresif yaitu, bully, mengadu domba, berkelahi, menggunjing, dan bersikap tidak sopan dengan guru ataupun orang yang lebih tua.

Di SMKN 3 Rejang Lebong masih terdapat siswa yang berperilaku agresif seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi guru BK berperan untuk menangani siswa yang berperilaku agresif tersebut, guru BK diharapkan dapat mengarahkan perilaku agresif yang terdapat pada diri siswa menjadi perilaku agresif yang akan bermanfaat bagi siswa maupun sekolah. Guru BK memberikan arahan sesuai

perilaku agresif apa yang siswa lakukan sehingga bisa membuat siswa tersebut berubah menjadi disiplin dan mempunyai etika yang baik.

2. Dampak perilaku agresif

Perilaku agresif juga memiliki dampak baik itu pada diri siswa dan dampaknya juga dapat terjadi pada sekolah. Dampak perilaku agresif bisa negatif dan bisa juga positif, negatif dan positifnya tergantung bagaimana cara siswa memanfaatkan perilaku agresif yang siswa miliki hal ini sesuai dengan pendapat. Dampak perilaku agresif adalah akibat yang diperoleh dan dialami siswa dari perilaku atau tindakan kekerasan yang telah dilakukan. Dampak ini bisa berpengaruh pada prestasi belajar dan hubungan dengan teman sebaya.

Guru BK di SMKN 3 Rejang Lebong dapat mengarahkan atau membimbing siswanya yang berperilaku agresif menjadi kearah yang positif, sebab terkadang siswa butuh dorongan atau bimbingan dari orang lain untuk merubah perilakunya.

Perilaku agresif siswa jika diarahkan ke hal yang positif, akan dapat mengharumkan nama sekolah. Tetapi sebaliknya ketika perilaku agresif itu menyimpang akan menyebabkan rusaknya nama baik sekolah sehingga menjadi buruknya pandangan orang luar akan sekolah tersebut. Hingga orang luar tidak menginginkan anaknya untuk masuk ke sekolah tersebut karena takut anaknya akan berperilaku tidak baik yang disebabkan pergaulan di sekolah tersebut.

3. Strategi Guru BK Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa

Guru BK akan membuat strategi dalam programnya, program yang dibuat akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Untuk perilaku agresif guru BK akan menindaklanjutinya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam strategi guru BK, guru BK memberikan layanan yang akan membantu siswa terhindar dari perilaku agresif, layanan yang diberikan dapat langsung diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif dan dapat juga diberikan kepada siswa yang tidak berperilaku agresif, hal ini dilakukan agar siswa yang tidak termasuk perilaku agresif akan terhindar dari perilaku tersebut.

Layanan yang diberikan kepada siswa dapat berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu. Untuk siswa yang tidak dalam kategori siswa yang berperilaku agresif, guru BK hanya memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok serta teknik psikodrama. Layanan tersebut diberikan agar siswa itu terhindar dari perilaku agresif.

Sedangkan untuk siswa yang memiliki perilaku agresif guru BK akan memberikan sanksi dan juga melakukan konseling individu untuk mengetahui tingkat perilaku agresif yang dimiliki siswa, sehingga guru BK tahu cara penanganan untuk siswa tersebut salah satu dari cara yang digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah siswa adalah dengan menggunakan teknik psikodrama.

Permainan peran yang ditampilkan siswa dalam teknik psikodrama diupayakan mampu membantu siswa untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif di sekolah. Melalui teknik psikodrama siswa akan memerankan suatu peran yang akan menampilkan atau memperagakan suatu penyelesaian masalah yang tidak menggunakan perilaku agresif.

Adapun kasus perilaku agresif yang sudah melampaui batas dan tidak bisa diselesaikan atau ditangani oleh guru BK, guru BK akan menyerahkan kepada pihak sekolah dan juga bisa mengalih tangan kasusnya pada pihak yang lebih ahli dalam bidang kasus tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku agresif yang ditampilkan oleh siswa/siswi yang sudah mengikuti kegiatan LATDASTAR ada sebagian yang sudah berubah ada juga yang masih suka membully, mengadu domba, berkelahi, dan tidak sopan dengan guru.
2. Dampak perilaku agresif ada dua yang pertama bisa berdampak positif seperti contohnya ketika masuk dalam organisasi dia menjadi bagian penting dalam organisasi sehingga bisa membuat perilaku yang baik dan dapat dicontoh oleh siswa lainnya. Yang kedua berdampak negative dimana dampak ini bisa mencemarkan nama baik sekolah dan mengganggu ketenteraman siswa/siswi lainnya.
3. Strategi guru Bk untuk menghadapi siswa yang berperilaku agresif yaitu dengan diberikannya tanggung jawab dengan cara diikut sertakan dalam organisasi sekolah serta siswa yang masih berperilaku agresif diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dibuat siswa.

B. SARAN

Adapun saran-saran berikut penulis sarankan kepada berbagai pihak baik dari kepala sekolah, guru BK dan peneliti selanjutnya:

1. kepala sekolah

kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru BK dalam memperhatikan siswanya baik kebutuhan siswa disekolah maupun kasus-kasus siswa sehingga guru BK tidak menanganinya sendiri.

2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru BK diharapkan lebih memperhatikan sikap disiplin siswa terhadap peraturan sekolah, dan guru BK dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswanya sehingga siswa dapat lebih terbuka kepada guru BK. Dan guru BK diharapkan agar lebih memperhatikan dan mendeteksi se dini mungkin tentang perilaku agresif siswa sehingga untuk kedepannya dapat lebih cepat dan tepat untuk memberikan solusi bagi siswa tersebut sehingga tidak mengarah kepada perilaku yang merugikan.

3. Peneliti selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa SMKN 3 rejang Lebong yang telah mengikuti LATDASTAR belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan lagi ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu, diharapkan ada beberapa peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggression Depicted in Suzanne Collins' The Hunger Games, 2006
- Ahmad, Delvianty. 2012. *peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar* di SMA N 2 kota Gorontalo, jurnal sumber daya manusia Vol 3 No 2.
- Al Makhrus, Makhmudin, 2020. "penerapan sistem pembinaan pendidikan ketarunaan terhadap kedisiplinan peserta didik smk kemartiman di kota palopo" pascasarjana institute agama islam negeri IAIN palopo.
- Al, arifin, Akhmad Hidayatullah, 2012. *Implementasi pendidikan multicultural dalam praksis pendidikan di Indonesia*, jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol 1, No. 1
- Anggraini, Septin. 2017. *Peran Supervisi BK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Berkowitz, L. 2006. *Emotional Behavior: mengenali perilaku dan tindak kekerasan di lingkungan sekitar kita (terjemahan oleh susiatni)*. Jakarta: PPM anggota IKAPI.
- Brigham, J.C, 1991. *Social psychology*. New york: harper collingns publishers inc
- Buss, A.H dan Perry, 1992. M. *The Aggression Questionnaire, journal of personality and social psychology*. The American Psychological association, inc.
- Darwis, Hude, 2006. *Emosi*. Jakarta erlangga.
- Dep dik bud. 1994, *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : balai pustaka,
- Eko, Suryani, dan widyasih hesty. 2008. *Psikologi ibu dan anak*. Jakarta: mitra maya.
- Hendra Oktora, S.Pd., wawancara guru BK SMKN 3 Rejang Lebong
- Jhon W, Poerwandari, 2004. *perkembangan anak*. Jakarta erlangga.
- Krahe, Barbara. 1990. *Perilaku agresif*. Jakarta. Rineka cipta.
- Jauch, Lawrence R. dan William F. Glueck, (1998), *manajemen strategi dan kebijakan perusahaan, edisi ketiga*, erlangga. Jakarta
- Lestari, Mugi, 2013. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES,)
- Mawadah, Dina harum dan listyaningsih, *kedisiplinan peserta didik*,

- Mulianto,Sindu dkk.2006., *panduan lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syarian* (Jakarta: alex Media Komputindo)
- Rahayuningsih,Sri.2016. "*Disciplinary Character Education At Early Age*". (IOFR journal of research and method in education)
- S, B,Thalib,. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana
- Sahertian,Piet A..1994, *dimensi-dimensi administrasi pendidikan disekolah*. (Jakarta; usaha nasional,)
- Semiawn,Conny.2002. *pendidikan keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo,
- Sofyan,Willis,S.2012. *Remaja & masalahnya*, bandung. Alfabeta.
- Sugiyono,2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta)
- Sugiyono.2014., *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata,Nana Syaodih,2010. *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,)
- Susanto, Ahmad,2015.*bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*, (Jakarta:premadamedia group)
- Susantyo,Badrin,2011. *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Sosio Informa 16 (3),
- Tanzeh,Ahmad,2009. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)
- Taylor, Shelley E et al.2009. *Psikologi sosial edisi belas*. Jakarta: kencana.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, (balai pustaka, 2007). H. 747
- Wahyuni,Mahidin,.2018. *Strategi guru bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa VII smp al-makmum cinta rakyat percut seltuan deli serdang*.vol.8.no.2, edisi juli-desember
- Wangid, M.N,2010. *peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter*. Jurnal cakrawala pendidikan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARRIBIAH

Alamat : Jalan 090, A.R. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0712) 21019
 Fax. (0732) 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRIBIAH

Nomor : 27/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|---------------|---|
| Menyebut | 1. Babwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; |
| | 2. Babwa dosen yang nantinya berurusan dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.I/2/15467 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Bakor IAIN Curup Periode 2018-2022; |
| | 6. Keputusan Direksi Arsitek Pendidikan Islam Nomor : 7514 tahun 2016 tanggal 21 oktober 2016 tentang Ren. Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup; |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 013/01.34/PT/2021/05/002/2021 |
| | 2. Berita Acara Serikat Proposal Pada Hari Senin, 15 Februari 2021 |

MEMUTUSKAN :

- | | |
|------------|---|
| Menetapkan | |
| Pertama | 1. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd,Kons 19670424 199203 1 003 |
| | 2. Dr. Sufarto, M.Pd.I 19740921 200003 1 003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
 N A M A : Nawang Wulandari
 N I M : 17641026
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru BK Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa SMKN 3 Rejang abong Yang Telah Mengikuti LATDASTAR

- | | |
|---------|---|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 4 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan serta diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku; |

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 23 Maret 2021
 Dekan,

- Tersusun
1. Rencan
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag Administrasi dan Keuangan dan kerja sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Surat keterangan pembimbing



FEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24623 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 148 /IP/DPMP/SP/V/2021

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2022 tentang Kebijakan, Besaran Anggaran, Pemandangan dan Pengelolaan Perumahan dan Nara Perumahan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 391/16.34/PT/1009/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Pemohonan diterima Tanggal 24 Mei 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTY	Nawang Wulandari / Curup 05 Desember 1998
NIM	17641026
Dekoran	Malaiswa
Program Studi/Fakultas	Bimbingan Konseling Islam/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	Strategi Gisu BK Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa SMKN 3 Rejang Lebong Yang Telah Mengalami Konflik
Lokasi Penelitian	SMKN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	24 Mei 2021 s/d 07 Agustus 2021
Pemangku Ijazah	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangannya izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penelitian.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Ditentukan dan dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Mei 2021

A.n Kepala DPMP/PTSP
Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tersebut :
1. Kepala Badan Koordinasi Rak-RE
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong
 4. Yang Berkepentingan
 5. Arsip

Surat izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
JL. H. AGUS SALIM, DESA LUBUK UBAR
CURUP SELATAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/607/LL/SMKN 3/RL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASEP SUPARMAN, S.Pd., M.Pd
NIP : 19791116 200604 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menyatakan sebenarnya bahwa :

Nama : NAWANG WULANDARI
NIM : 17641026
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling Islam (BKPI)/Tarbiyah
Judul Penelitian : Strategi Guru BK Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa SMK N 3 Rejang Lebong yang telah mengikuti Latdasiar (Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah Selesai Melakukan Penelitian di SMK Negeri 3 Rejang Lebong Terhitung dari Tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan Tanggal 19 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 19 Juni 2021
Kepala Sekolah



ANTONI KURNIAWAN, SE
NIP. 19750303 199801 1 001

Tembusan :
1. Arsip

Surat keterangan telah usai penelitian

Pedoman wawancara

A. Guru bk

1. Bagaimana dengan konsep bimbingan dan konseling yang digunakan di SMKN 3 rejang lebong?
2. Bagaimana dengan proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMKN 3 rejang lebong?
3. Bagaimana perilaku agresif dalam program BK?
4. Bagaimana bapak/ibu mendeteksi perilaku agresi f?
5. Bagaimana dampak perilaku agresif bagi sekolah?
6. Tindakan apa yang bapak berikan kepada siswa yang memiliki perilaku agresif?
7. Factor apa saja yang menyebabkan mereka berperilaku agresif?
8. Bagaimana strategi guru bk untuk mengatasi anak yang berperilaku agresif?
9. Apa saja sanksi yang diberikan guru bk terhadap siswa yang melakukan perilaku agresif?
10. Upaya apa sekolah lakukan dalam menangani perilaku agresif?
11. Bagaimana keterlibatan pihak luar pada perilaku agresif?
12. Siapa saja yang dilibatkan dalam penanganan perilaku agresif?

B. Siswa

1. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
2. Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kasar, berbicara dengan teman saat guru mengajar, berkelahi, atau membully?
3. Mengapa anda melakukan itu?
4. Bagaimana sikap guru bk setelah mengetahui perilaku anda?
5. Bagaimana sikap anda setelah mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari guru bk?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Oskera, S.Pd
Jabatan : Guru BK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nawang Wulandari
NIM : 17641026
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa SMKN 3 Rejang Lebong yang telah mengikuti LATDASTAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021
Mengetahui



Hendra Oskera, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Reza Amalia*

Jabatan : *X Farmasi*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Nawang Wulandari*

NIM : *17641026*

Prodi : *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*

Fakultas : *Tarbiyah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa SMKN 3 Rejang Lebong yang telah mengikuti LATDAS'AR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021
Mengetahui

R. Amalia

5 - 4 - 2021	BK	Muhammad dua Almarah	konsering whatsapp	X TKJ
"	"	Intan Rizki Angraeni	"	X APAT
"	"	Tami Saputra	"	X TP
"	"	Desa Lora	"	X AU
06 - 04 - 2021	BK	Dauh Angita	Surat Pengantar	X TKJ
10 - 04 - 2021	BK	FIKRI ROUSTRIO	membawa HP CUA	X TKJ
10 - 04 - 2021	BK	Eka Oktaviani	membawa HP CUA	X APAT
10 - 04 - 2021	BK	Naadia Ababil	Membawa HP (x)	X APAT
10 - 04 - 2021	BK	M. Ahadin	Membawa HP (x)	X APAT
10 - 04 - 2021	BK	Ade Rizky F	membawa HP (x)	X APAT
10 - 04 - 2021	BK	Alfian Anasari P.	membawa HP (x)	X APAT
10 - 04 - 2021	BK	TIPKA SUPRIATNA	membawa HP (x)	X TP
10 - 04 - 2021	BK	PHARAD HIDAYAT	membawa HP (x)	X TP
10 - 04 - 2021	BK	M. DWI-FEBIAN	Berkata kotor	X TP
15 - 04 - 2021	BK	TEGAR INDAH S.	Tidak p. Mauk	X ATU
"	BK	ROBB. GUMALWAN	Membawa HP (x)	X TP
"	BK	Erwin Helayat	Mauk keurus	X TKJ
"	BK	Erwin Helayat	x belanda	
27 - 04 - 21	BK	Erwin H.	-	X TKJ
02 - 06 - 21	BK	Fiti Pusita Sari	Masalah Perawatan komputer	X TKJ
Saya yang bernama	Fiti Pusita Sari KSYD	Tidak akan mengunjungi	Perawatan Swalasti	
Saya yang bernama	Sangkul Pensi	Tidak akan mengunjungi	Perawatan Swalasti	X TKJ
Saya yang bernama	Salvi Anandani	Tidak akan mengunjungi	Perawatan Swalasti	X TKJ
Saya yang bernama	Fiti Pusita Sari	Tidak akan mengunjungi	Perawatan Swalasti	X TKJ
12 - 06 - 2021	BK PERMANA	Pak Bismartoro	Tidak berkumpul	X ATU
12 - 06 - 2021	BK Bismartoro	Manu USA	HP Tidak mengunjungi	X ATU
16 - 06 - 2021	Wali kelas	Esma.	Tugas belum.	X TGM
"	Esma.	Esma.	B. Indonesia.	X ABU
"	Esma.	Esma.	Tes Gc	
"	Esma.	Esma.	Biologi	
"	Esma.	Esma.	B. Indonesia	X TGM
"	Esma.	Esma.	Sindia, Fikri	
"	Esma.	Esma.	Esma.	
"	Esma.	Esma.	Esma.	

1.	16-06-21	Wali kelas	Esma. R.	Kelua selesai tugas.	X TGM
2.	"	"	Abul Anwar	Sindia	"
3.	"	"	M. Rahmat A.S.	Tugas selesai.	X TP
4.	"	Esma.	M. Fikri	Tugas selesai.	X TGM
5.	17-06-21	Wali kelas	Jaget Prayoga	Belum selesai tugas Fikri.	X TGM

Buku kasus SMKN 3 Rejang Lebong



Pertemuan dengan waka kesiswaan



Wawancara guru BK SMKN 3 Rejang Lebong



Wawancara siswa-siswi SMKN 3 Rejang Lebong